



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

RUMAH SAKIT KHUSUS LANSIA DI SEMARANG
Dengan Penekanan Desain Post Modern

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
HERMINA HANDAYANI

L2B 000 236

Periode 89 :
Januari 2005 – Juni 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kesehatan adalah suatu bagian integral pengembangan sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan material dan spiritual yang merata bagi masyarakat Indonesia. Keberhasilan dari program kesejahteraan nasional sejauh ini juga berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan salah satunya sektor kesehatan. Sebagai bukti keberhasilan di sektor kesehatan adalah berkurangnya angka rata-rata kesakitan dan kematian serta peningkatan rata-rata usia hidup penduduk di Indonesia (lebih dari 60 tahun).

Usia lanjut adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran peran masyarakat yang diakibatkan oleh meningkatnya usia yang semakin menua. Setiap individu usia lanjut sangat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya, dimana hal ini dilatarbelakangi oleh kehidupan di masa mudanya.

Dengan peningkatan jumlah maupun proporsi usia lanjut dari jumlah penduduk, maka berdampak pada pengupayaan penyediaan kemudahan bagi kesejahteraan sosial usia lanjut. Fasilitas tersebut antara lain di bidang kesehatan, sosial dan rekreasi. Namun kenyataan yang terjadi adalah bahwa penyediaan fasilitas-fasilitas yang dilaksanakan akhir-akhir ini lebih banyak ditujukan pada konsumsi masyarakat usia produktif. Sejumlah bangunan komersial, hotel, pusat rekreasi dan perumahan dengan segala fasilitas yang ada saat ini, hampir seluruhnya memiliki desain untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat usia produktif yang dianggap lebih potensial secara ekonomi. Jarang ada fasilitas yang fungsi dan desainnya memperhatikan kebutuhan warga lansia. Padahal secara umum jumlah lansia yang membutuhkan fasilitas umum untuk menunjang kehidupan sehari-hari semakin meingkat pula.

Fasilitas umum yang sangat dibutuhkan oleh kelompok lansia ini adalah sebuah fasilitas kesehatan, yaitu suatu fasilitas yang menyediakan pelayanan di

bidang kesehatan. Mengingat bahwa para lansia pasti mengalami penurunan fungsi kerja tubuh maupun pikiran, maka sebenarnya para lansia ini membutuhkan suatu perawatan khusus untuk penyakit yang dideritanya.

Menurut Prof. R. Boedhi Darmojo, seorang ahli dan dokter spesialis geriatric di RS. Kariadi, peningkatan rata-rata populasi usia lanjut adalah 3,9% pertahun di Indonesia. Sedangkan menurut hasil penelitian (statistik) yang dikemukakan oleh Departemen kependudukan menemukan bahwa total populasi usia lanjut di Indonesia pada tahun 2010 akan mencapai 11,4%. Di Semarang sendiri peningkatan usia lanjut cukup tinggi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu penanganan terhadap para lansia ini perlu lebih intensif mengingat kondisi psikis yang mungkin juga akan mengganggu proses penyembuhan apabila penanganan terhadap penyakitnya kurang memadai.

Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, maka perlu diadakan sebuah rumah sakit yang khusus menangani para lansia dengan spesifikasi penyakit tertentu. Rumah sakit ini tidak hanya untuk proses penyembuhan saja, tapi diharapkan juga dapat sebagai tempat yang nyaman untuk rehabilitasi psikis/pemulihan. Sebagai data analisa awal, adalah : (a) Meningkatnya jumlah warga lansia di Kota Semarang dari tahun untuk interval waktu 1998-2003 berdasarkan data dari BPS Semarang (b) Kebutuhan akan adanya suatu fasilitas yang mengakomodasi para lansia terutama di bidang kesehatan yang sangat penting bagi mereka (c) Belum tersedianya suatu fasilitas kesehatan yang khusus dan memadai untuk menangani para lansia. Analisa awal tersebut diatas, menunjukkan bahwa perencanaan terhadap fasilitas rumah sakit khusus lansia sangat diperlukan.

Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah sangat memerlukan fasilitas ini. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk lansia di Semarang tergolong tinggi seiring dengan peningkatan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa sekitar 17% dari penduduk kota Semarang adalah penduduk lansia. Dan penduduk lansia di kabupaten sekitar Semarang pun berkisar antara 10-12% dari keseluruhan penduduk. Dengan melihat data tersebut, maka kota Semarang sebagai ibukota Propinsi memiliki

potensi untuk pengembangan perencanaan rumah sakit ini. Lokasi yang akan ditentukan pun dipengaruhi oleh letak persebaran jumlah penduduk lansia maka wilayah dengan jumlah penduduk lansia terbanyak, akan menjadi prioritas dalam penentuan letak tapak perencanaan.

Oleh karena itu, maka usulan perencanaan dan perancangan fasilitas rumah sakit khusus lansia di Semarang perlu ditindaklanjuti untuk menunjang kebutuhan akan pelayanan kesehatan terhadap para lansia yang lebih layak. Sebagai langkah awal dari tindak lanjut tersebut maka disusunlah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Rumah Sakit Khusus Lansia di Semarang ini.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk :

- A. Merencanakan dan merancang Rumah Sakit Khusus Lansia di Semarang, yang dapat melayani masyarakat lansia terutama dalam hal pelayanan medis.
- B. Mewujudkan suatu rancangan Rumah Sakit Khusus Lansia yang mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan, baik dari segi kesehatan maupun arsitektur.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang diharapkan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk memperoleh acuan yang dapat digunakan lebih lanjut dalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Lansia di Semarang.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

1.3.1. Subtansial

Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Khusus Lansia di Semarang meliputi perencanaan dan perancangan fasilitas kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lansia dengan

mengutamakan kegiatan penyembuhan penderita penyakit (kuratif) dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan

1.3.2. Spasial

Berdasarkan uraian latar belakang, perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Lansia ini mengambil lokasi di Semarang, dengan lingkup pelayanan utama bagi masyarakat lansia di kota Semarang dan sekitarnya.

1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif dokumentatif. Metode deskriptif yaitu studi pustaka sebagai dasar pijakan tentang rumah sakit yang kemudian dijabarkan dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Metode dokumentatif dilakukan dengan survey lapangan sebagai pengamatan langsung mengenai objek studi banding, termasuk juga survey lokasi dan tapak terpilih perancangan, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan :

A. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data-data melalui buku-buku, brosur, dan standar-standar serta criteria yang berkaitan dengan rumah sakit lansia, sebagai data sekunder.

B. Wawancara

Menggali data dari pihak yang terkait dengan rencana pembangunan Rumah Sakit Khusus Lansia.

C. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung ke lokasi.

D. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang seharusnya ada pada suatu rumah sakit khusus lansia dan factor apa yang dapat diambil sebagai acuan pada perencanaan dan perancangan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum rumah sakit, tinjauan umum lansia, dan rumah sakit khusus lansia baik menyangkut aspek perencanaan maupun perancangannya, yang meliputi pengertian, fungsi, pelaku, aktivitas, fasilitas, hubungan ruang, persyaratan ruang, kriteria lokasi, penekanan desain.

BAB III. Tinjauan Kota Semarang dan Studi Banding

Menguraikan tentang tinjauan kota Semarang sebagai kawasan perencanaan dan persebaran penduduk lansia dan panti-panti jompo di Semarang serta studi banding.

BAB IV. Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Menguraikan kesimpulan yang didapat dari uraian pada bab-bab sebelumnya, batasan permasalahan sehingga permasalahan tidak melebar dan anggapan yang diperlukan dalam penyusunan program perencanaan dan perancangan.

BAB V. Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Khusus Lansia di Semarang

Menguraikan pendekatan yang berkaitan dengan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI. Konsep dan Program Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektur, program perencanaan yang meliputi program ruang dan tapak terpilih, dan konsep perancangan yang meliputi bentuk, penekanan desain, dan struktur.